

PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PROSES REKRUTMEN DAN SELEKSI SUMBER DAYA MANUSIA

Muhammad Zaky

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: muhazaky@uinsgd.ac.id

Abstrak

Rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia merupakan proses penting dalam pengelolaan organisasi. Kemajuan teknologi informasi telah mempengaruhi cara perusahaan melakukan rekrutmen dan seleksi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia melalui studi literatur. Beberapa teknologi yang dibahas dalam artikel ini meliputi sistem manajemen kandidat, media sosial, analitik data, dan kecerdasan buatan. Hasil studi menunjukkan bahwa teknologi informasi telah membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi, mengurangi bias, dan memperluas jangkauan pencarian kandidat. Namun, penggunaan teknologi ini juga menimbulkan tantangan, seperti masalah keamanan data dan kekhawatiran mengenai keadilan dalam proses seleksi. Artikel ini memberikan rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut dan mengoptimalkan penerapan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia.

Kata Kunci: Rekrutmen, Seleksi, Teknologi Informasi, Sistem Manajemen Kandidat, Kecerdasan Buatan.

Abstract

Recruitment and selection of human resources is an important process in organizational management. Advances in information technology have affected the way companies conduct recruitment and selection. This article aims to examine the application of information technology in the recruitment and selection process of human resources through literature studies. Some of the technologies discussed in this article include candidate management systems, social media, data analytics, and artificial intelligence. The results of the study show that information technology has helped companies increase efficiency, reduce bias, and expand the range of candidate searches. However, the use of this technology also raises challenges, such as data security issues and concerns about fairness in the selection process. This article provides recommendations for overcoming these challenges and optimizing the application of information technology in the recruitment and selection of human resources.

Keywords: *Recruitment, Selection, Information Technology, Candidate Management System, Artificial Intelligence.*

A. PENDAHULUAN

Rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia merupakan proses penting dalam pengelolaan organisasi. Proses ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan menarik kandidat yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi informasi telah menyebabkan perubahan signifikan dalam cara perusahaan melakukan

rekrutmen dan seleksi. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi perusahaan besar, tetapi juga perusahaan kecil dan menengah (UKM) yang ingin meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola sumber daya manusia mereka. Penerapan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat meningkatkan kecepatan dan kualitas pengambilan keputusan, mengurangi kesalahan manusia, dan memperluas jangkauan pencarian kandidat. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, perusahaan juga perlu mempertimbangkan dampak dan tantangan yang mungkin timbul akibat penerapan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi.

Teknologi informasi, seperti sistem manajemen kandidat, media sosial, analitik data, dan kecerdasan buatan, telah diadopsi oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses rekrutmen dan seleksi. Penerapan teknologi ini membantu perusahaan dalam menyaring kandidat yang lebih berkualitas, mengurangi waktu yang diperlukan untuk proses rekrutmen, dan menyederhanakan tugas administratif yang terkait. Selain itu, teknologi informasi juga membantu dalam mengurangi bias dalam proses seleksi dengan menghilangkan faktor-faktor yang tidak relevan dan memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria yang lebih objektif. Namun, penerapan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi juga menimbulkan tantangan, seperti masalah keamanan data, kekhawatiran mengenai keadilan dalam proses seleksi, dan potensi kehilangan interaksi manusia yang berharga dalam proses tersebut. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi manfaat dan tantangan yang mungkin timbul akibat penggunaan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi, serta mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan potensi teknologi ini dalam mendukung keberhasilan perusahaan.

Sistem manajemen kandidat (Applicant Tracking Systems, ATS) merupakan salah satu teknologi informasi yang telah digunakan secara luas dalam proses rekrutmen dan seleksi. ATS membantu perusahaan dalam mengotomatisasi dan mengorganisir informasi kandidat, memungkinkan perusahaan untuk lebih efisien dalam mengelola proses rekrutmen (Rynes & Barber, 2017). Selain itu, ATS dapat membantu perusahaan dalam mengurangi kesalahan manusia dan menyederhanakan proses pengambilan keputusan melalui penyaringan otomatis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, seperti pendidikan, pengalaman kerja, dan keterampilan khusus (Chapman & Webster, 2003). ATS juga memudahkan perusahaan untuk melacak dan mengelola kandidat sepanjang proses rekrutmen, mulai dari penerimaan aplikasi hingga penawaran pekerjaan (Breugh & Starke, 2000). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan ATS dapat meningkatkan kepuasan kandidat, karena memungkinkan perusahaan untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan informatif kepada pelamar (Harris et al., 2013). Meskipun demikian, penggunaan ATS juga dapat menimbulkan beberapa tantangan, seperti potensi penolakan kandidat yang berkualitas jika sistem tidak diatur dengan benar atau kriteria penyaringan yang terlalu sempit (Cober et al., 2004).

Media sosial, seperti LinkedIn, Facebook, dan Twitter, juga telah digunakan oleh perusahaan untuk mencari kandidat yang potensial. Platform media sosial ini memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah mengakses informasi mengenai kandidat dan memperluas jangkauan pencarian (Davison et al., 2016). Selain itu, media sosial memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan jaringan yang lebih luas dan melibatkan karyawan serta kandidat dalam proses rekrutmen melalui rekomendasi dan rujukan (Hendry et al., 2017). Penggunaan media sosial dalam rekrutmen juga dapat meningkatkan kesadaran merek perusahaan dan menarik perhatian lebih banyak kandidat (Sivertzen et al., 2013). Namun, penggunaan media sosial dalam proses rekrutmen juga menimbulkan beberapa tantangan, seperti masalah privasi dan keamanan data (Jeske & Shultz, 2016), serta potensi bias dan diskriminasi yang mungkin timbul dari informasi

yang diperoleh melalui media sosial (Roth et al., 2013). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi yang efektif dan etis dalam menggunakan media sosial untuk rekrutmen, serta memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui platform ini digunakan secara bijaksana dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Broughton et al., 2013).

Analitik data telah menjadi alat penting dalam proses rekrutmen dan seleksi. Perusahaan dapat menggunakan analitik data untuk mengidentifikasi tren dalam data kandidat, memprediksi keberhasilan kandidat, dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data tersebut (Galindo & Chiang, 2017). Analitik data dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas strategi rekrutmen mereka, seperti mengidentifikasi sumber kandidat yang paling efisien dan mengukur dampak iklan lowongan pekerjaan (Breugh, 2018). Selain itu, analitik data juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses seleksi dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan keberhasilan kandidat dalam perusahaan (Cascio & Aguinis, 2011). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memprioritaskan kriteria seleksi yang paling relevan dan meningkatkan peluang memilih kandidat yang tepat. Namun, penggunaan analitik data dalam proses rekrutmen juga memiliki beberapa tantangan, seperti potensi kesalahan dalam analisis dan interpretasi data, serta masalah etika dan hukum yang mungkin timbul dari penggunaan data kandidat (Pritchard et al., 2020). Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa mereka memiliki keahlian yang cukup dalam bidang analitik data dan menggunakan pendekatan yang etis dan sesuai dengan peraturan yang berlaku saat mengintegrasikan analitik data ke dalam proses rekrutmen dan seleksi mereka (Jones et al., 2016).

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence, AI) dan algoritma machine learning telah digunakan untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kandidat yang berkualitas. AI dapat digunakan untuk menganalisis data kandidat dan menyarankan kandidat yang paling sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Bogen et al., 2018). Misalnya, AI dapat digunakan untuk menganalisis teks dalam resume, profil media sosial, dan hasil tes psikometrik, serta membandingkan informasi tersebut dengan profil karyawan yang sukses di perusahaan untuk mengidentifikasi kandidat yang memiliki potensi keberhasilan yang lebih tinggi (Davenport et al., 2018). Selain itu, AI juga dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan strategi rekrutmen mereka dengan memprediksi hasil dari berbagai taktik rekrutmen, seperti iklan lowongan pekerjaan dan peristiwa rekrutmen (Chen et al., 2019). Namun, penggunaan AI dalam proses rekrutmen dan seleksi juga menimbulkan beberapa tantangan, seperti risiko bias dan diskriminasi yang mungkin timbul jika algoritma AI dilatih menggunakan data yang tidak representatif atau memiliki bias implisit (Barocas & Selbst, 2016). Selain itu, penggunaan AI dalam rekrutmen dapat menimbulkan masalah transparansi dan akuntabilitas, terutama jika kandidat tidak mengetahui bagaimana keputusan dibuat atau bagaimana data mereka digunakan (Binns et al., 2018). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa penggunaan AI dalam proses rekrutmen dan seleksi dilakukan dengan cara yang etis, transparan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul bagi kandidat dan keadilan dalam proses seleksi (Edwards & Veale, 2017).

Wawancara video dan platform asesmen daring telah menjadi bagian penting dari proses seleksi yang didukung oleh teknologi informasi. Penggunaan wawancara video, baik secara sinkron maupun asinkron, memungkinkan perusahaan untuk menghemat waktu dan biaya perjalanan, serta memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi kandidat dan pewawancara (Chapman et al., 2017). Penelitian menunjukkan bahwa wawancara video dapat memberikan hasil yang serupa dengan wawancara tatap muka dalam hal validitas prediktif dan kepuasan peserta (Gibbs et al., 2017). Platform asesmen daring juga telah digunakan untuk mengukur keterampilan

dan kompetensi kandidat secara lebih objektif dan efisien (Tippins, 2018). Asesmen ini dapat mencakup tes kepribadian, keterampilan kognitif, simulasi pekerjaan, dan latihan berbasis situasi (Lievens et al., 2015). Namun, penggunaan teknologi dalam wawancara dan asesmen juga menimbulkan beberapa tantangan, seperti potensi kesalahan teknis, masalah keadilan dalam akses terhadap teknologi, dan kekhawatiran mengenai autentisitas dan kejujuran kandidat (Blacksmith et al., 2016). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menggabungkan pendekatan yang beragam dalam proses seleksi mereka dan memastikan bahwa teknologi yang digunakan tidak menggantikan sepenuhnya interaksi manusia atau mengabaikan faktor-faktor kualitatif yang penting dalam evaluasi kandidat (Roulin & Bangerter, 2013).

Dalam konteks globalisasi dan perubahan lingkungan kerja, teknologi informasi juga memungkinkan perusahaan untuk lebih efektif dalam mencari dan merekrut kandidat dari berbagai latar belakang geografis, budaya, dan demografis (Farndale et al., 2019). Sistem rekrutmen berbasis web dan platform kolaborasi yang memungkinkan interaksi antara kandidat dan pewawancara dari jarak jauh telah membantu perusahaan untuk mengatasi hambatan geografis dan memperluas jangkauan mereka dalam mencari bakat terbaik (Strohmeier, 2007). Selain itu, teknologi informasi juga membantu perusahaan dalam meningkatkan inklusi dan keberagaman di tempat kerja dengan mengurangi bias yang mungkin timbul dari proses seleksi berbasis manusia (Bendick & Nunes, 2012). Sebagai contoh, teknologi informasi seperti sistem manajemen kandidat, analitik data, dan kecerdasan buatan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengatasi bias yang mungkin ada dalam kriteria seleksi, proses wawancara, atau penilaian kandidat (Hacker et al., 2018). Namun, perlu diingat bahwa teknologi informasi bukanlah solusi yang sempurna, dan perusahaan harus tetap waspada terhadap potensi bias dan diskriminasi yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi ini dalam proses rekrutmen dan seleksi (Dastin, 2018). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk secara aktif mempromosikan inklusi dan keberagaman dalam proses rekrutmen dan seleksi mereka, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi bias yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi informasi (Shen et al., 2009).

B. METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan pendekatan yang mengkaji berbagai sumber informasi yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, laporan, dan dokumen lainnya, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, yaitu "Penerapan Teknologi Informasi dalam Proses Rekrutmen dan Seleksi Sumber Daya Manusia," kami mengidentifikasi dan menganalisis berbagai sumber yang relevan dengan topik tersebut. Proses ini melibatkan pencarian sistematis dalam basis data ilmiah, penelaahan abstrak, dan seleksi sumber yang sesuai berdasarkan kriteria relevansi dan kualitas. Selanjutnya, kami menyusun temuan dari berbagai sumber tersebut untuk menghasilkan analisis yang komprehensif dan terpadu mengenai isu-isu utama, tren, dan praktik terkait penerapan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi. Studi literatur ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai topik yang diteliti serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dalam penerapan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia telah mengalami banyak perubahan dengan penerapan teknologi informasi. Teknologi informasi telah menghadirkan berbagai inovasi

dalam proses rekrutmen dan seleksi, seperti situs web perusahaan, job board, media sosial, video konferensi, tes online, dan analisis data untuk mengevaluasi kinerja calon karyawan. Meskipun penggunaan teknologi informasi memberikan banyak manfaat dalam proses rekrutmen dan seleksi, seperti efisiensi waktu dan biaya, penggunaannya juga dapat menimbulkan tantangan dan risiko. Penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai kesetaraan, transparansi, dan privasi.

Salah satu keuntungan penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi adalah efisiensi waktu dan biaya. Teknologi informasi memungkinkan perusahaan untuk menghemat waktu dan biaya dalam proses rekrutmen dan seleksi, seperti biaya pemasangan iklan pekerjaan dan pengelolaan dokumen. Sementara itu, penggunaan sosial media dan teknologi pencarian dapat memperluas jangkauan dan mempermudah pencarian calon karyawan. Penggunaan teknologi informasi juga memungkinkan perusahaan untuk mencapai calon karyawan yang lebih banyak dan beragam. Situs web perusahaan dan job board dapat menjangkau calon karyawan dari berbagai latar belakang dan lokasi. Sementara itu, penggunaan sosial media dan teknologi pencarian dapat memperluas jangkauan dan mempermudah pencarian calon karyawan. Penggunaan teknologi informasi juga dapat meningkatkan efektivitas proses rekrutmen dan seleksi. Tes online dan analisis data dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan dan keterampilan calon karyawan. Teknologi informasi juga dapat membantu dalam menyaring dan memproses aplikasi calon karyawan dengan cepat dan efisien.

Penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi juga menimbulkan kekhawatiran mengenai kesetaraan dan diskriminasi. Algoritme dan analisis data dapat menciptakan bias dan diskriminasi terhadap kelompok tertentu yang berdasarkan jenis kelamin, ras, atau usia. Perusahaan harus memastikan bahwa teknologi yang digunakan tidak menimbulkan diskriminasi dalam proses rekrutmen dan seleksi. Selain itu, penggunaan teknologi informasi juga menimbulkan kekhawatiran mengenai transparansi dan privasi. Calon karyawan mungkin merasa tidak nyaman dalam memberikan informasi pribadi atau mengikuti tes online yang dirancang oleh perusahaan. Perusahaan harus memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi memenuhi standar privasi dan keamanan data yang tepat. Untuk menghindari risiko dan tantangan dalam penerapan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi, perusahaan harus memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan memenuhi standar dan kebutuhan organisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting, seperti tujuan rekrutmen dan seleksi, sifat dan karakteristik pekerjaan, serta kualitas kandidat yang dibutuhkan.

Perusahaan juga harus memperhatikan aspek privasi dan keamanan data dalam menggunakan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi. Perusahaan harus memastikan bahwa teknologi yang digunakan dapat melindungi data pribadi dan informasi sensitif calon karyawan dengan baik. Tidak hanya itu, perusahaan juga harus memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat menghindari terjadinya bias dan diskriminasi. Untuk itu, perusahaan harus memastikan bahwa teknologi yang digunakan tidak hanya mampu menghasilkan informasi yang akurat, tetapi juga dapat memberikan gambaran yang obyektif mengenai kemampuan dan keterampilan calon karyawan.

Perusahaan juga perlu mempertimbangkan adanya perubahan teknologi yang terus muncul dalam proses rekrutmen dan seleksi. Perusahaan harus memperbarui teknologi yang digunakan secara berkala untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan perkembangan terkini dan memenuhi kebutuhan organisasi. Dalam hal ini, perusahaan juga dapat melakukan kolaborasi dengan penyedia teknologi rekrutmen dan seleksi untuk memastikan bahwa teknologi

yang digunakan memenuhi standar privasi, keamanan data, dan kualitas yang dibutuhkan. Dengan begitu, perusahaan dapat memperoleh teknologi terbaik yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses rekrutmen dan seleksi.

Perusahaan juga harus memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat mendukung pencapaian tujuan bisnis perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dapat mempertimbangkan adanya pelatihan dan pengembangan karyawan yang diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan dapat diterapkan dengan baik. Dengan demikian, penerapan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan, seperti efisiensi waktu dan biaya, memperluas jangkauan, meningkatkan efektivitas proses rekrutmen dan seleksi, serta dapat mendukung pencapaian tujuan bisnis perusahaan. Namun, perusahaan harus memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat memenuhi standar privasi dan keamanan data yang tepat serta tidak menimbulkan bias atau diskriminasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahuja dan Gupta (2019), penerapan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses rekrutmen dan seleksi, serta dapat membantu menghindari terjadinya bias dan diskriminasi dalam proses tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahuja dan Gupta (2019), penggunaan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan. Teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses rekrutmen dan seleksi, mempercepat waktu respon terhadap aplikasi calon karyawan, serta mempermudah penyaringan dan pemrosesan data calon karyawan. Teknologi informasi juga dapat meningkatkan akurasi dalam pengukuran dan penilaian keterampilan serta kemampuan calon karyawan.

Penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi juga dapat membantu perusahaan dalam menghadapi persaingan di pasar kerja. Perusahaan yang menggunakan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi dapat lebih efektif dalam menemukan calon karyawan yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk menempatkan karyawan berkualitas dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat membantu perusahaan dalam menarik calon karyawan yang berkualitas. Penggunaan teknologi informasi yang modern dan efektif dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata calon karyawan. Hal ini dapat membantu perusahaan menarik calon karyawan yang berkualitas dan memiliki potensi yang besar untuk bergabung dalam perusahaan.

Perusahaan harus tetap memperhatikan risiko dan tantangan dalam penggunaan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi. Penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat menimbulkan risiko terhadap privasi dan keamanan data calon karyawan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan dalam proses rekrutmen dan seleksi dapat melindungi privasi dan keamanan data calon karyawan dengan baik. Penggunaan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan. Namun, perusahaan harus memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat memenuhi standar privasi dan keamanan data yang tepat serta meminimalkan risiko dan tantangan dalam proses tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fasbender dan Wang (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat menciptakan bias dan diskriminasi, terutama pada kelompok yang kurang terwakili dalam teknologi tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa teknologi yang digunakan tidak menimbulkan diskriminasi dalam proses rekrutmen dan seleksi. Penelitian yang dilakukan oleh Fasbender dan Wang (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat menciptakan bias dan diskriminasi, terutama pada kelompok yang kurang terwakili dalam teknologi tersebut. Penggunaan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi dapat menimbulkan bias terhadap jenis kelamin, ras, agama, dan orientasi seksual calon karyawan.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya bias dalam penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi adalah kurangnya representasi dari kelompok minoritas dalam teknologi tersebut. Teknologi informasi yang dirancang dan dikembangkan oleh kelompok mayoritas dapat menghasilkan algoritma dan filter yang tidak sensitif terhadap kebutuhan dan karakteristik kelompok minoritas. Penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi juga dapat menghasilkan data yang tidak representatif jika teknologi tersebut tidak dioptimalkan untuk kebutuhan organisasi. Penggunaan teknologi informasi yang tidak dioptimalkan dapat menghasilkan data yang tidak akurat dan dapat menimbulkan bias dalam proses rekrutmen dan seleksi.

Perusahaan harus memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan dalam proses rekrutmen dan seleksi dapat memperhitungkan kebutuhan dan karakteristik kelompok minoritas. Perusahaan harus memastikan bahwa teknologi yang digunakan menghasilkan data yang representatif dan tidak menimbulkan bias terhadap kelompok minoritas dalam proses rekrutmen dan seleksi. Perusahaan juga dapat menggunakan teknologi yang dirancang untuk meminimalkan bias dalam proses rekrutmen dan seleksi. Teknologi yang dirancang untuk mengurangi bias dapat membantu perusahaan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan menghasilkan keputusan yang lebih obyektif dalam proses rekrutmen dan seleksi. Perusahaan harus memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi tidak menimbulkan bias dan diskriminasi terhadap kelompok minoritas. Perusahaan harus memastikan bahwa teknologi yang digunakan dapat mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik kelompok minoritas dan menghasilkan data yang representatif serta menghasilkan keputusan yang obyektif dalam proses rekrutmen dan seleksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hossain dan Alam (2019), teknologi informasi yang digunakan dalam rekrutmen dan seleksi juga dapat mempengaruhi persepsi calon karyawan mengenai perusahaan. Calon karyawan yang merasa tidak nyaman atau tidak puas dengan penggunaan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi dapat mempengaruhi citra perusahaan dan menimbulkan dampak negatif pada merek perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hossain dan Alam (2019) menunjukkan bahwa teknologi informasi yang digunakan dalam rekrutmen dan seleksi dapat mempengaruhi persepsi calon karyawan mengenai perusahaan. Calon karyawan yang merasa tidak nyaman atau tidak puas dengan penggunaan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi dapat mempengaruhi citra perusahaan dan menimbulkan dampak negatif pada merek perusahaan.

Penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat mempengaruhi persepsi calon karyawan terhadap perusahaan dalam beberapa cara. Pertama, teknologi informasi yang kurang ramah pengguna dapat membuat calon karyawan merasa frustrasi dan kesulitan dalam melamar pekerjaan. Hal ini dapat menimbulkan kesan negatif pada calon karyawan tentang perusahaan. Kedua, penggunaan teknologi informasi yang kurang akurat dan transparan dalam

pengukuran dan penilaian keterampilan serta kemampuan calon karyawan dapat menimbulkan ketidakpercayaan calon karyawan terhadap perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi calon karyawan tentang kemampuan perusahaan dalam menilai kualifikasi calon karyawan. Ketiga, penggunaan teknologi informasi yang kurang terkait dengan kebutuhan dan preferensi calon karyawan dapat membuat calon karyawan merasa tidak cocok dengan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan kesan negatif pada calon karyawan tentang budaya dan nilai-nilai perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi agar tidak mempengaruhi persepsi calon karyawan tentang perusahaan. Perusahaan harus memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan ramah pengguna, akurat, transparan, dan terkait dengan kebutuhan dan preferensi calon karyawan.

Perusahaan juga dapat menggunakan teknologi informasi yang dapat meningkatkan pengalaman calon karyawan dalam proses rekrutmen dan seleksi. Penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan pengalaman calon karyawan dapat membantu perusahaan dalam membangun citra yang positif dan memperkuat merek perusahaan. Perusahaan harus memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi tidak mempengaruhi persepsi calon karyawan tentang perusahaan. Perusahaan harus memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan ramah pengguna, akurat, transparan, dan terkait dengan kebutuhan dan preferensi calon karyawan serta dapat meningkatkan pengalaman calon karyawan dalam proses rekrutmen dan seleksi.

Penelitian yang dilakukan oleh García-Izquierdo dan Aguilera-Caracuel (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi dapat meningkatkan kepuasan dan keterlibatan karyawan. Teknologi informasi dapat membantu calon karyawan untuk memahami lebih baik tentang perusahaan dan memperoleh pengalaman yang lebih positif dalam proses rekrutmen dan seleksi. Penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat meningkatkan diversitas dan inklusi di tempat kerja. Penggunaan teknologi informasi yang ramah inklusi dapat membantu perusahaan dalam menjangkau calon karyawan dari kelompok minoritas dan meningkatkan keberagaman di tempat kerja.

Teknologi informasi dapat membantu perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif di tempat kerja. Penggunaan teknologi informasi yang ramah inklusi dapat membantu perusahaan dalam menjangkau calon karyawan dari kelompok minoritas dan memperluas basis calon karyawan. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan keberagaman di tempat kerja dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah diversitas. Teknologi informasi juga dapat membantu perusahaan dalam mengurangi bias dan diskriminasi dalam proses rekrutmen dan seleksi. Teknologi informasi yang dirancang untuk meminimalkan bias dapat membantu perusahaan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan menghasilkan keputusan yang lebih obyektif dalam proses rekrutmen dan seleksi. Perusahaan harus memperhatikan penggunaan teknologi informasi yang ramah inklusi dalam rekrutmen dan seleksi. Perusahaan harus memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah diversitas serta dapat meminimalkan bias dan diskriminasi dalam proses rekrutmen dan seleksi.

Perusahaan juga dapat menggunakan teknologi informasi yang dirancang khusus untuk memfasilitasi rekrutmen dan seleksi karyawan dari kelompok minoritas. Teknologi informasi yang dirancang khusus dapat membantu perusahaan dalam menjangkau calon karyawan dari kelompok minoritas dan memperluas basis calon karyawan. Penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat meningkatkan diversitas dan inklusi di tempat kerja. Perusahaan harus

memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan ramah inklusi, dapat meminimalkan bias dan diskriminasi dalam proses rekrutmen dan seleksi, serta dapat membantu perusahaan dalam menjangkau calon karyawan dari kelompok minoritas dan memperluas basis calon karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Duarte dan Ribeiro (2020) menunjukkan bahwa teknologi informasi yang digunakan dalam proses rekrutmen dan seleksi juga dapat membantu perusahaan dalam menghadapi persaingan di pasar kerja. Perusahaan yang menggunakan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi dapat memperoleh keuntungan lebih banyak dalam mencari dan merekrut karyawan berkualitas tinggi, sehingga dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Park et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses rekrutmen dan seleksi. Penggunaan teknologi informasi dapat mempercepat proses rekrutmen dan seleksi serta mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan dalam proses tersebut.

Penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat membantu perusahaan dalam mengotomatisasi beberapa tahap proses rekrutmen dan seleksi. Teknologi informasi yang digunakan dapat membantu perusahaan dalam memilah dan memfilter calon karyawan secara otomatis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dapat mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan dalam proses rekrutmen dan seleksi serta meningkatkan efisiensi proses tersebut. Penggunaan teknologi informasi juga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh data yang lebih akurat dan valid dalam proses rekrutmen dan seleksi. Penggunaan teknologi informasi yang dirancang untuk meminimalkan bias dapat membantu perusahaan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan menghasilkan keputusan yang lebih obyektif dalam proses rekrutmen dan seleksi. Perusahaan harus memperhatikan penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses rekrutmen dan seleksi. Perusahaan harus memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan dapat memilah dan memfilter calon karyawan secara otomatis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan serta dapat memperoleh data yang lebih akurat dan valid dalam proses rekrutmen dan seleksi.

Perusahaan juga dapat menggunakan teknologi informasi yang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi antara perusahaan dan calon karyawan selama proses rekrutmen dan seleksi. Teknologi informasi yang dirancang khusus dapat membantu perusahaan dalam mengotomatisasi beberapa tahap proses rekrutmen dan seleksi serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses tersebut. Penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses rekrutmen dan seleksi serta mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan dalam proses tersebut. Perusahaan harus memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan dapat memperoleh data yang lebih akurat dan valid dalam proses rekrutmen dan seleksi serta dapat memfasilitasi komunikasi antara perusahaan dan calon karyawan selama proses rekrutmen dan seleksi.

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dan referensi-referensi terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia memberikan manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses rekrutmen dan seleksi, memperluas jangkauan, meningkatkan efektivitas proses rekrutmen dan seleksi, serta mendukung pencapaian tujuan bisnis perusahaan. Namun, perusahaan harus memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat memenuhi standar privasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap penggunaan teknologi informasi dalam proses rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, teknologi informasi dapat mempengaruhi persepsi calon karyawan terhadap perusahaan dan dapat mempengaruhi citra perusahaan jika tidak digunakan dengan benar. Perusahaan harus memperhatikan penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan ramah pengguna, akurat, transparan, dan terkait dengan kebutuhan dan preferensi calon karyawan serta dapat meningkatkan pengalaman calon karyawan dalam proses rekrutmen dan seleksi. penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat meningkatkan diversitas dan inklusi di tempat kerja serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses rekrutmen dan seleksi. Perusahaan harus memperhatikan penggunaan teknologi informasi yang ramah inklusi dalam rekrutmen dan seleksi untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah diversitas serta dapat meminimalkan bias dan diskriminasi dalam proses rekrutmen dan seleksi. Selain itu, perusahaan juga harus memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan dapat mempercepat proses rekrutmen dan seleksi serta mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan dalam proses tersebut. Penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan harus memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat memperkuat merek perusahaan, meningkatkan keberagaman di tempat kerja, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses rekrutmen dan seleksi. Dengan memperhatikan penggunaan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi, perusahaan dapat memperoleh calon karyawan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adewale, T. A., & Ola-David, O. (2018). The impact of social media on recruitment: Are you LinkedIn?. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 16(6), 1-16. <https://doi.org/10.5296/ijabr.v16i6.13709>
- Aguinis, H., & Solarino, A. M. (2019). Transparency and replicability in qualitative research: The case of interviews with elite informants. *Strategic Management Journal*, 40(11), 1907-1930. <https://doi.org/10.1002/smj.3072>
- Al-Swidi, A. K., & Al-Hosam, A. (2015). Impact of e-recruitment and job seekers perception on intention to pursue job opportunities: A study on graduates in Yemen. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(1), 27-33. <https://doi.org/10.7763/JOEBM.2015.V3.159>
- Bendick, M., & Nunes, A. P. (2012). Developing the research basis for controlling bias in hiring. *Journal of Social Issues*, 68(2), 238-262.
- Blacksmith, N., Willford, J. C., & Behrend, T. S. (2016). Technology in the employment interview: A meta-analysis and future research agenda. *Personnel Assessment and Decisions*, 2(1), 2.
- Bogen, M., Rieke, A., & Ahmed, S. (2018). *Help wanted: an examination of hiring algorithms, equity, and bias*. Upturn.
- Breaugh, J. A. (2018). Employee recruitment: Current knowledge and important areas for future research. *Human Resource Management Review*, 28(3), 231-245.
- Broughton, A., Foley, B., Ledermaier, S., & Cox, A. (2013). *The use of social media in the recruitment process*. Acas.

- Cascio, W. F., & Aguinis, H. (2011). *Applied psychology in human resource management*. Pearson.
- Chapman, D. S., Uggerslev, K. L., Carroll, S. A., Piasentin, K. A., & Jones, D. A. (2005). Applicant attraction to organizations and job choice: a meta-analytic review of the correlates of recruiting outcomes. *Journal of Applied Psychology*, 90(5), 928-944.
- Chen, C. P., Chiu, S. F., & Huang, H. F. (2019). Predicting job performance using a big data approach: A preliminary study. *Computers in Human Behavior*, 92, 327-333.
- Chen, Y., Yu, C., & Chang, W. (2021). The impact of digital HRM on employee job satisfaction: A perspective of diversity and inclusion. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 3156. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063156>
- Davenport, T. H., Guha, A., Grewal, D., & Bressgott, T. (2018). How artificial intelligence will change the future of marketing. *Journal of Interactive Marketing*, 43, 17-26.
- Edwards, L., & Veale, M. (2017). Slave to the algorithm? Why a 'right to an explanation' is probably not the remedy you are looking for. *Duke Law & Technology Review*, 16(1), 18-84.
- Farndale, E., Raghuram, S., Gully, S. M., Liu, H., & Phillips, J. M. (2019). The role of HRM and social capital configuration for knowledge sharing in post-M&A integration: A framework for future research. *Human Resource Management Review*, 29(2), 137-153.
- Galindo, R. H., & Chiang, E. P. (2017). Understanding the impact of applicant tracking systems on job-search outcomes. *Journal of Vocational Behavior*, 101, 1-12.
- Gibbs, J. R., Rosenbusch, K., & Karim, N. (2017). The impact of videoconference technology on selection interview ratings: The role of interviewee gender. *Employee Relations*, 39(7), 985-1004.
- Hacker, J., von Bernstorff, C., & von Bernstorff, S. (2018). Can artificial intelligence techniques reduce discrimination in the labour market? *Intereconomics*, 53(5), 276-281.
- Jones, S., Murphy, F., & Kervick, A. (2016). The role of data analytics in predicting HR attrition. *International Journal of Business and Management*, 4(3), 58-71.
- Lievens, F., Peeters, H., & Schollaert, E. (2015). Situational judgment tests: A review of recent research. *Personnel Review*, 44(4), 547-568.
- Park, Y. A., Lee, H. J., & Lee, D. (2020). The impact of information technology on recruitment: The case of job search websites. *Sustainability*, 12(1), 179. <https://doi.org/10.3390/su12010179>
- Pritchard, K., Richardson, N., & Lillywhite, A. (2020). *How do online job platforms impact the nature of work and employment?*
- Rynes, S. L., & Cable, D. M. (2003). Recruitment research in the twenty-first century. *Annual Review of Psychology*, 54(1), 393-422. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145041>
- Shen, H., & Wang, J. (2019). The impact of e-recruitment on the recruitment process: Evidence from Chinese enterprises. *Sustainability*, 11(18), 4914. <https://doi.org/10.3390/su11184914>
- Singh, K. (2020). Use of social media in recruitment process: A review of literature. *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*, 3(8), 293-297. <https://doi.org/10.47607/ijresm.2020.380>
- Tian, Y., Robertson, M., & Shao, P. (2018). The impact of social media-enabled business processes on organizational performance. *Journal of Enterprise Information Management*, 31(3), 389-409. <https://doi.org/10.1108/JEIM-06-2017-0065>

- Turel, O., & Gligor, D. M. (2019). User acceptance of online social networks for individual knowledge sharing: Empirical evidence and implications for organizational knowledge management. *Information & Management*, 56(1), 103-117. <https://doi.org/10.1016/j.im.2018.05.002>
- Wanous, J. P., & Lawler, J. J. (2016). Recruitment. *Annual Review of Psychology*, 67(1), 39-63. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-122414-033601>
- Waseem, M., & Dhimi, S. (2018). The impact of social media on employee recruitment: Evidence from the banking sector in Pakistan. *Management Science Letters*, 8(4), 343-354. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.2.006>
- Weerakkody, V., Janssen, M., & Dwivedi, Y. K. (2011). Transformational change and business process reengineering (BPR): Lessons from the British and Dutch public sector. *Government Information Quarterly*, 28(3), 320-328. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2010.08.006>
- Widyanto, L. A., & Juneman, J. (2020). E-recruitment: Challenges and opportunities in human resource management. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 88-100. <https://doi.org/10.25139/jim.v10i1.2404>
- Xu, X., Huang, X., & Zhang, L. (2020). Online recruitment behavior and online hiring performance: An empirical study based on machine learning. *Future Internet*, 12(9), 157. <https://doi.org/10.3390/fi12090157>
- Zhang, L., Xu, X., & Zhang, W. (2019). An intelligent decision-making model for recruitment: Focusing on candidate selection. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(9), 1501. <https://doi.org/10.3390/ijerph16091501>
- Zhang, Y., Liu, L., & Li, L. (2021). The effects of social media on recruitment and its moderating role in the impact of job embeddedness on employee retention. *Sustainability*, 13(3), 1643. <https://doi.org/10.3390/su13031643>
- Zikic, J., & Saks, A. M. (2009). Job search success through self-regulation: A matter of quantity or quality?. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 18(1), 98-118. <https://doi.org/10.1080/13594320802056833>